

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan satu diantara empat keterampilan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Sehingga setiap siswa memiliki keterampilan dalam pembelajaran bahasa yang juga bisa digunakan sebagai alat komunikasi.

Menulis menurut Akhadiyah dkk (1998: 1) merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan punctuation. Sedangkan menurut Dalman (2015: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kelambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas produktif, karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut juga kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan, 1983: 3-4).

Kesimpulan pengertian menulis dari para ahli bahwasannya menulis merupakan suatu bentuk keterampilan dalam hal menuangkan ide atau gagasan, perasaan yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami tulisan dengan baik. Dalam pembelajaran menulis banyak jenis teks yang harus dikuasai siswa, salah satunya yaitu teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Segala sesuatu yang itu didengar, dicium kemudian dirasa dan lain-lain menggunakan indra atau sensorik yang selanjutnya diungkapkan dengan kata-kata sehingga dapat dihayati maupaun dipahami oleh sang pembaca. Sedangkan pengertian teks deskripsi menurut Keraf (1982:93), arti deskripsi adalah suatu wacana yang digunakan untuk menyampaikan hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung. Di dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, perasaan, penyampaian sifat, dan rincian wujud yang ditemukan pada objek. Menurut Suwarna (2012:3) deskripsi adalah rangkaian paragraf yang berisi gambaran mengenai suatu objek, baik itu benda, orang, atau tempat.

Kesimpulan pengertian teks deskripsi dari para ahli yakni bahwa teks deskripsi merupakan teks yang pemaparan, gambaran, uraian serta penyampaiannya menggunakan kata-kata yang jelas dan juga terperinci sehingga pembaca dapat memahaminya dan seolah-olah merasakan apa yang

digambarkan penulis. Teks deskripsi juga berguna untuk menggambarkan sesuatu sehingga menjadi lebih jelas. Untuk siswa, pembelajaran teks deskripsi berguna untuk menunjang pembelajaran teks lainnya.

Pelajaran menulis teks deskripsi terdapat dalam kompetensi inti (KI) 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan kompetensi dasar (KD) 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat, wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Dalam buku siswa kelas VII dikemukakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu struktur teks, kebahasaan, dan isi. Adapun struktur yang terdapat dalam teks deskripsi adalah identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Kemendikbud (2017;21) menyebutkan unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada dua, yaitu kalimat, dan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya bukan hal yang mudah bagi guru karena kenyataannya dalam praktik masih banyak kendala yang muncul, meskipun dalam proses perencanaan telah dipersiapkan secara matang.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi dikelas VII A SMPN 3 Srengat. Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di sekolah tersebut, penulis menemukan contoh penerapan keterampilan menulis yang dilakukan siswa

dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi struktur teks beserta jenis-jenis teks deskripsi. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, awalnya siswa sangat antusias mengikuti materi demi materi yang disampaikan oleh guru, namun karena siswa hanya menyimak saja dan tidak ada aktifitas apapun maka dapat dikatakan pembelajaran ini cenderung membosankan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa mengantuk dan lebih asyik sendiri berbicara dengan teman yang lain. Ini menjadi persoalan yang harus segera diatasi oleh guru, terutama guru bahasa Indonesia agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pendahuluan mengenai hasil belajar siswa, dimana didapatkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Siswa) 72 sedangkan siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari data tabulasi nilai siswa pada aspek keterampilan menulis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Nilai Ujian Bahasa Indonesia pada Pembelajaran
Menulis Teks Deskripsi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas %	Tidak Tuntas %
1	62-71	16	-	54 %
2	72-81	7	23 %	-
3	82-91	7	23 %	-
4	92-100	-	-	-
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		80		
Rata-Rata		66,6		

Sumber : Buku penilaian guru pada siswa

Ketuntasan belajar mengajar yang didapat dengan rata-rata 66,6 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 72. Data tabulasi diatas masih terdapat 54% siswa yang belum tuntas dalam ulangan keterampilan menulis dekripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar untuk keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Sehingga dengan data nilai tersebut dibutuhkan model pembelajaran serta media yang mampu menumbuhkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Ada berbagai faktor penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Saat melakukan wawancara pendahuluan kepada beberapa siswa ditemukan fakta bahwa adanya ketidakmampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut.

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena kurang memiliki minat dalam menulis, yang menjadi alasan tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi karena cara penyampaiannya materi oleh guru yang kurang menarik. Kedua, kualitas pembelajaran yang didapatkan siswa menjadi sangat monoton. Ketiga, siswa kurang dapat berkonsentrasi saat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dipicu akibat penyampaian materi secara monoton dan kurang inovatif. Akibatnya siswa menjadi gaduh sehingga konsentrasi siswa menjadi pecah dan tidak bisa fokus untuk mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum manfaat media saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Disamping itu situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu *puzzle*. *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Menurut (Andang Ismail, 2011: 199) *Puzzle* adalah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. Cara memainkan *puzzle* adalah memisahkan kepingan-kepingan yang dipisahkan lalu digabungkan Kembali dan terbentuk menjadi sebuah gambar. *Puzzle* sebuah permainan untuk menyatukan pecahan keping membentuk gambar atau tulisan yang telah ditentukan (Indriana, 2011: 23). Media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan anak yang itu dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* untuk membentuk suatu gambar yang utuh.

Media *puzzle* termasuk kedalam media jenis visual yang biasa digunakan dalam pembelajaran umum. Pada zaman sekarang siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, dengan begitu penggunaan media *puzzle* yang disampaikan dengan baik bisa menjadikan solusi untuk masalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga teks deskripsi dapat diaplikasikan dengan media *puzzle* tersebut. Karena kelebihan dari media

puzzle yakni untuk melatih konsentrasi siswa, daya ingat, kesabaran, dan ketelitian.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh media *puzzle*, media ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian untuk mengurutkan gambar dan kemudian siswa dituntut untuk mendeskripsikan dari gambar *puzzle* yang telah diurutkan (Faradiba P & Prasena A, 2019 : 5). Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti meneliti teks deskripsi dengan menggunakan judul “Efektivitas media *puzzle* gambar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A SMPN 3 Srengat”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat di kelas VII semester ganjil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

- a. Teknik pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam menulis teks deskripsi.
- c. kurangnya perhatian siswa saat guru sedang menjelaskan.
- d. kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- e. Belum optimalnya kemampuan kerja sama dan kemandirian siswa.
- f. Kelebihan dan kekurangan di dalam menguasai media pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Sementara itu, pada kelas VII belum pernah diterapkan media *puzzle* gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas media *puzzle* gambar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A SMPN 3 Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media *puzzle* gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 3 Srengat.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua jenis hipotesis, berikut ini:

Ho : Media *puzzle* tidak efektif pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 3 Srengat.

H1 : Media *puzzle* efektif pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 3 Srengat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan untuk penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau referensi untuk membantu pembelajaran siswa dikelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta juga dapat menjadi sebuah acuan bagi guru untuk menggunakan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran tulis-menulis dengan baik dan benar.

- b. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat memperluas pemahaman dan juga pengetahuan mengenai efektivitas media *puzzle* pada kelas VII. Serta menambah keilmuan dan menunjang peneliti untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah guna menambah wawasan tentang permasalahan dalam Pendidikan sehingga menciptakan solusi.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar terutama dalam menulis

teks deskripsi itu bisa lebih baik dan benar.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas artinya mempunyai pengaruh atau akibat. (KBBI/*online*). Adapun menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

b. Media *puzzle*

Media *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi (Rumakhit, 2017: 6). Adapun menurut (KBBI/*online*) *puzzle* adalah teka-teki.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan (Abbas, 2006:125). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). 2005:15).

d. Teks Deskripsi

Menurut Henry Guntur Tarigan (1994) pengertian deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan, dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya. Arti deskripsi adalah suatu wacana yang digunakan untuk menyampaikan hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung (Gorys Keraf 1982:93)

2. Operasional

Pengertian secara operasional penelitian ini adalah judul “Efektivitas media *puzzle* dalam pembelajaran pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Srengat” adalah efektivitas media *puzzle* gambar dalam pembelajaran menulis untuk menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Penerapan untuk media ini pertama-tama guru mencari beberapa macam-macam gambar, kemudian memotong gambar tersebut menjadi beberapa bagian, setelah itu menyuruh siswa untuk menyusun potongan-potongan kertas tersebut supaya menjadi utuh kembali. Sehingga penerapan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dapat menambah semangat belajar siswa, dan siswa dapat konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan yang di lakukan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang termuat dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan sebuah gambaran atau acuan sehingga mempermudah dalam mempelajarinya. Adapun sistematika dalam penelitian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang tinjauan dari pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan tema pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalamnya membahas mengenai rancangan penelitian, prosedur penelitian, data, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi paparan hasil penelitian dari lapangan yang itu terdiri dari sub bab yaitu objek penelitian, pemaparan data, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian mengenai temuan tentang analisis pola-pola kemudian kategori-kategori yang mana sudah ditemukan pada temuan-temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang telah disajikan.

BAB VI PENUTUP

Simpulan dan saran.